

STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR AGUS SALIM DI KOTA PEKANBARU

Agustina Stefany Silvianica

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Riau, Indonesia

Corresponding Author: e-mail: agustinasilvianica@gmail.com

Abdul Sadad

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Riau, Indonesia

e-mail: abdulasadad78@yahoo.com

ABSTRACT

Pekanbaru City is a city that is actively carrying out development in various fields. The economic activity of the community and the lifestyle of the people of Pekanbaru City have also increased with the increase in industrial development in the city of Pekanbaru. As a result, the city government builds tourist attractions to attract people with different nuances, for example, the night culinary tour which was just built by the government in the city of Pekanbaru, precisely on Jalan Haji Agus Salim. However, unfortunately the development of the market is still in the development and development stage. The study was conducted to analyze the internal-external factors of the development of the Agus Salim market into a night culinary market in the city of Pekanbaru with the nuances of Malay culture typical of Riau. This research involves the method of quality and quantity, the quality method is used to describe the internal-external factors of culinary market development. After that, to formulate the strategy, the researcher used ephas-ifas calculation, SWOT quadrant determination, IE matrix and SWOT analysis. Methods of data collection is done by interviewing and filling out a questionnaire. The results show that the night culinary market of Pekanbaru City is in the second quadrant (Diversification) and based on the IE matrix is in cell 5. The formulation of a strategy that can be applied by the government to develop a typical Malay Riau night culinary market in Pekanbaru City is 1) Build a culinary tourism market that is different from the existing ones and has its own characteristics. 2) Provide complete facilities, for the convenience of the market, for traders and visitors who come. 3) The development and expansion of the market location is very much needed, to be more effective.

Keywords: Development, Market, SWOT Analysis, Pekanbaru City

ABSTRAK

Kota Pekanbaru merupakan kota yang aktif melakukan pembangunan di berbagai bidang. Aktivitas ekonomi masyarakat dan gaya hidup masyarakat

kota pekanbaru juga meningkat dengan adanya peningkatan pembangunan perindustrian di kota pekanbaru. Akibatnya, pemerintah kota membangun tempat wisata untuk daya tarik masyarakat dengan nuansa yang berbeda, contohnya seperti wisata kuliner malam yang baru saja di bangun oleh pemerintah di kota pekanbaru tepatnya di jalan haji agus salim. Namun, sayangnya pembangunan pasar tersebut masih dalam tahap pembangunan dan pengembangan. Penelitian dilakukan untuk menganalisis faktor internal-eksternal pengembangan pasar agus salim menjadi pasar kuliner malam di kota pekanbaru dengan nuansa budaya melayu khas riau . Penelitian ini melibatkan metode kualitas dan kuantitas, metode kualitas digunakan untuk mendeskripsikan faktor internal-eksternal pengembangan pasar kuliner. Setelah itu, untuk merumuskan strategi, peneliti menggunakan perhitungan efas-ifas, penentuan kuadran SWOT, matriks IE dan analisis SWOT. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar kuliner malam kota pekanbaru berada pada kuadran kedua (Divesifikasi) dan berdasarkan matriks IE berada pada sel 5. Rumusan strategi yang dapat diterapkan pemerintah untuk mengembangkan pasar kuliner malam khas melayu riau di kota pekanbaru adalah 1) Membangun pasar wisata kuliner yang berbeda dari yang sudah ada dan memiliki ciri khas tersendiri. 2) Menyediakan fasilitas yang lengkap, untuk kenyamanan pasar, bagi para pedagang dan juga pengunjung yang datang. 3) Pengembangan dan perluasan dari lokasi pasar tersebut sangat di perlukan, agar lebih efektif.

Kata kunci: Pengembangan, Pasar, Analisis SWOT, Kota Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Pasar merupakan salah satu sarana perekonomian sebagai pusat perbelanjaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan juga dimanfaatkan oleh pedagang sebagai tempat usahanya. Di Indonesia pasar disediakan oleh pemerintah maupun swasta. Di setiap masing-masing daerah pemerintah melakukan upaya dalam penumbuhan perekonomian daerahnya, termasuk melakukan pengembangan perekonomian di sektor industri perdagangan. Banyak kabupaten atau kota di indonesia yang melakukan perkembangan sektor industri di daerahnya, salah satu darinya adalah kota pekanbaru yang merupakan ibu kota dari provinsi Riau. sesuai dengan peraturan presiden nomor 28 tahun 2008 tentang kebijakan industri. Setiap provinsi di indonesia memiliki perkembangan yang berbeda-beda pastinya di setiap daerah, begitu juga dengan kota pekanbaru, mengalami penurunan dan juga kenaikan terhadap perkembangan sektor industrinya dari tahun ke tahun di dukung pada tabel data berikut di bawah ini:

Tabel 1. Data Perkembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru

NO	Tahun	Jumlah (Unit)	Perkembangan (Persen)
1	2007	140	-
2	2008	84	(40)
3	2009	82	(2,38)
4	2010	163	(98,78)
5	2009	178	(9,20)
6	2010	139	(21,91)
7	2013	139	0
8	2014	131	(5.75)
9	2015	137	(4.58)
10	2016	117	(14.59)

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (2017)

Dilihat dari tabel 1 dapat diketahui bahwa perkembangan industri kecil dan menengah di Kota Pekanbaru masih belum maksimal, hal ini terlihat dari persentase perkembangan jumlah unit IKM setiap tahunnya cenderung negatif. Pada wilayah perkotaan seharusnya sektor industri dapat berkembang dengan baik. Industri kecil dan menengah memiliki peran yang sangat baik dalam perekonomian, diantaranya mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran, selain itu industri kecil dan menengah juga merupakan sektor penyumbang PDRB, semakin banyak industri kecil dan menengah maka akan semakin kuat struktur perekonomian, karena telah terbukti bahwa sektor industri kecil dan menengah mampu bertahan dari perubahan kondisi ekonomi yang buruk. Perkembangan jumlah industri kecil dan menengah di Kota Pekanbaru yang lambat juga mempengaruhi peran sektor industri dalam PDRB Kota Pekanbaru. Data persentase peran sektor industri pada PDRB Kota Pekanbaru selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Peran Sektor Industri Terhadap PDRB di Kota Pekanbaru Tahun 2012-2016

Tahun	PDRB ADHB (%)	PDRBADHK (%)
-------	---------------	--------------

2012	20,60	20,79
2013	20,29	17,95
2014	18,98	115,79
2015	19,97	15,04
2016	19,93	14,56

Sumber : BPS Kota Pekanbaru (2017)

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa peran sektor industri dalam PDRB Kota Pekanbaru mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurut PDRB atas dasar harga berlaku peran sektor industri pada tahun 2012 sebesar 20,60 persen dan pada tahun 2016 hanya sebesar 19,93 persen. Sedangkan pada PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2012 sektor industri berperan sebesar 20,79 persen dan pada tahun 2016 hanya sebesar 14,56 persen.

Namun setiap tahunnya pemerintah tidak henti melakukan upaya pengembangan terhadap bidang sektor industri dan juga perdagangan, salah satu upaya pengembangan yang dilakukan pemerintah di sektor perdagangan salah satunya seperti melakukan pembaharuan pasar. Berbagai macam cara pemerintah untuk melakukan pembaharuan dan pengembangan pasar di setiap daerah. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah kota Pekanbaru di jalan haji Agus salim.

Pasar Agus Salim yang berlokasi di jalan haji agus salim ini merupakan pasar rakyat yang menjual kebutuhan sehari-hari, pasar agus salim menjual berbagai barang dari kebutuhan finansial hingga kebutuhan sosial lainnya. Pasar agus salim adalah salah satu pasar yang di bawah naungan pemerintah dan di kelola oleh dinas perindustrian dan perdagangan kota pekanbaru. Pedagang yang berjualan di pasar agus salim tersebut ada sekitar 305 pedagang, awal mula pasar tersebut , berdiri pada tahun 1994 pasar agus salim masih begitu sangat sederhana dengan bangunan apa adanya, hingga pada tahun 2018 pasar agus salim di revitalisasi oleh pemerintah kota pekanbaru, yaitu dinas perindustrian dan perdagangan membangun pasar di area tersebut agar para pedagang bisa berjualan dengan mudah tanpa harus berjualan di area emperan atau pinggir jalan agar tidak mengganggu pengguna jalan raya yang melintas di jalan haji agus salim tersebut.

Pada awal tahun 2021 lalu, pemerintah kota pekanbaru sepakat mengubah pasar agus salim menjadi pasar pusat kuliner dan budaya khas provinsi riau. Dengan program kerja baru tersebut pemerintah sepakat memindahkan para pedagang pasar agus salim ke TPS (tempat penampungan sementara) baru mereka tepatnya lokasi baru mereka tersebut yaitu dari simpang jalan cengkeh hingga ke simpang jalan ahmad yani yaitu dekat dengan

jembatan sago, pemindahan tersebut telah di tentukan oleh keputusan wali kota pekanbaru nomor 753 tahun 2021 tentang pemindahan para pedagang pasar agus salim.

Dengan memutuskan mengapa pemerintah memilih pasar agus salim untuk di pindahkan dan di ganti menjadi pasar pusat kuliner dan budaya di pekanbaru,ada beberapa alasan dari program kerja tersebut adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Ingin merapikan tata letak kota pekanbaru agar bisa terlihat lebih rapi
2. Meningkatkan perkembangan sektor Industri di kota pekanbaru.
3. Mengangkat budaya-budaya ciri khas melayu riau dan di perkenalkan kepada para wisatawan yang melancong ke kota pekanbaru
4. Pengembangan Kuliner khas melayu riau

Dengan pemaparan fenomena latar belakang di atas itu beberapa alasan pemerintah memindahkan pasar agus salim ke TPS baru dan merubah pasar agus salim yang lama menjadi pasar pusat kuliner dan budaya ciri khas melayu riau. Dari penjelasan di atas maka dari itu pemerintah memerlukan strategi yang sangat matang untuk merealisasikan program kerja tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian Skripsi ini adalah kuantitatif analisis SWOT. Dalam metode ini terdapat kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research). Dalam pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh adanya data dan juga gambaran yang secara menyeluruh, akurat dan objektif. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiyah, akan tetapi didahului oleh intervensi (campur tangan) dari peneliti. Pendekatan mixed method diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan dilapangan yang berkaitan dengan variasi strategi pengembangan. Metode ini merupakan prosedur- prosedur di mana di dalamnya peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan-penemuannya yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan-penemuan dari metode lain. Metode ini dapat dilakukan dengan interview, terlebih apabila tema-tema dari fenomena yang disimpulkan dari pandangan subjek yang diteliti selanjutnya diikuti dengan metode survei kuantitatif dengan sejumlah sampel untuk memperoleh gambaran umum suatu populasi. Tetapi juga dapat sebaliknya dengan memulai metode kuantitatif terlebih dahulu dengan tujuan menguji suatu teori atau konsep tertentu, kemudian diikuti dengan mengeksplorasi sejumlah kasus atau sejumlah individu untuk mendapatkan makna dari kasus-kasus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), serta Ancaman (Threats) yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Pasar di jalan haji Agus Salim

A. Kekuatan (Strength)

Terdiri atas:

1. Pengembangan Perindustrian dan Perekonomian Kota Pekanbaru Tujuan utama pemerintah kota pekanbaru melakukan pengembangan pasar agus salim ialah untuk membangun perindustian di kota pekanbaru dan juga memajukan perekonomian masyarakat setempat.
2. Pengembangan Adat dan Budaya Pengembangan adat dan budaya melayu riau menjadi salah satu kekuatan di jalankannya program kerja dari pemerintah ini, untuk mangangkat budaya yang di telan dari zaman ke zaman. Salah satu cara memperkenalkan adat dan budaya tersebut dengan cara melalui kuliner atau makanan.
3. Penataan Tata Letak Kota Pekanbaru Penataan tata letak kota pekanbaru merupakan salah satu kekuatan dari program kerja pemerintah tersebut, pasar tradisional agus salim lama, yang terletak di tengah kota membuat kurangnya kondusif bagi para pengguna jalan umum dikarenakan kemacetan oleh pasar dan juga kurangnya kebersihan dari pasar.
4. Koordinasi dan kerja sama tim yang telah di bentuk oleh walo kota pekaknbaru dalam program kerja tersebut. Pemerintah kota telah memilih tim yang akan menjadi penanggung jawab serta bekerja sama dalam program kerja tersebut, yaitu Dinas perindustrian dan perdagangan kota pekanbaru, Dinas kebudayaan dan pariwisata kota pekanbaru, dan Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) kota pekanbaru. Masing-masing dari dinas dan juga kelembagaan yang telah terpilih untuk melakukan kerja sama dan menjadi tim dalam progrma kerja tersebut, memiliki tanggung jawab dan juga pekerjaan masing-masing dalam keahlian dan bidangnya. Kerja sama tim tersebut sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program tersebut.
5. Lokasi Penelitian Lokasi pasar yang terletak di tengah kota membuat pasar kuliner baru di jalan agus salim terseut mempunyai keunikan tersendiri dan juga daya tarik.

B. Kelemahan (Weakness)

Terdiri atas:

1. Program yang masih terhambat dengan pembangunan Pasar kuliner yang baru saja di bangun dan di kembangkan oleh pemerintah tersebut, merupakan pasar yang sudah mempunyai nama sebelumnya, pengembangan pasar tersebut terhambat di pembangunan pasar, sarana

dan prasarana yang seadanya membuat banyak kendala yang masih terhambat dalam pembangunan pasar tersebut.

2. Kesulitan mencari para pedagang yang akan berjualan di pasar kuliner Pemerintah memutuskan bahwa para pedagang utama yang berjualan di pasar kuliner diutamakan yaitu para pedagang ekonomi kreatif, masih minim minat dari para pedagang ekonomi kreatif yang mendaftar berjualan di area pasar kuliner membuat kesulitan pemerintah untuk mencari para pedagang yang sesuai dengan kriteria keputusan yang sudah di rencanakan.
3. Kurangnya promosi Pasar di jalan haji agus salim merupakan pasar tradisional yang menjual kebutuhan sehari-hari dan bahan pokok. Pemerintah melakukan pengembangan dari pasar tersebut dengan cara memindahkan pasar lam ke tempat penampungan baru di jalan ahmad yani, dan membuat pasar kuliner sebagai gantinya. Namun dengan program kerja tersebut, setelah berjalan hampir 2 bulan, masih banyak dari masyarakat kota pekanbaru yang kurang mengetahui tentang keberadaan pasar tersebut, kurangnya promosi dalam menjalankan pasar baru tersebut.
4. Program kerja berjalan begitu lama dan memakan waktu yang banyak Program kerja baru yang di buat oleh pemerintah tersebut, cukup begitu memakan waktu yang lama. Banyak hal yang menjadi penghambat dari program kerja tersebut, pro dan kontra yang dilakukan oleh masyarakat ke pemerintah membuat hal tersebut menjadi banyak menyimpang dari rencana yang sudah di susun sejak awal.
5. Pemberontakan dari masyarakat yang pro dan kontra Pasar yang berada di jalan haji agus salim adalah pasar yang sudah beridri sejak puluhan tahun dan pasar tersebut menjadi salah satu mata pencarian bagi masyarakat yang berdagang di pasar tersebut. Keputusan pemerintah untuk memindahkan pasar tersebut menjadi salah satu masalah yang menyebabkan pro dan kontra di masyarakat setempat. Tak heran jika sampai saat ini masih ada beberapa masyarakat yang tidak menaati peraturan untuk tidak berjualan di area sepanjang jalan hajin agus salim tersebut.

C. Peluang (Opportunity)

Terdiri atas:

1. Kesempatan membuka lapangan pekerjaan yang luas
2. Membuka tempat wisata baru di kota pekanbaru dengan nuansa kuliner bercorak budaya dan adat khas melayu riau di kota pekanbaru
3. Pertumbuhan dan Perkembangan ekonomi masyarakat di kota pekanbaru
4. Dukungan pemerintah dalam pengembangan perdagangan, bagi para pedagangan ekonomi kreatif

5. Terjalinnnya hubungan baik dan juga membuka relasi semakain luas antar para pedagang

D. Ancaman (Threats)

Terdiri atas:

1. Kurangnya sarana dan prasarana, atau fasilitas yang masih begitu kurang lengkap. Hanya masih dengan seadanya
2. Belum adanya pelanggan tetap bagi para pedagang yang berjualan
3. Uang sewa kios yang wajib di bayar rutin tiap bulan, namun dengan pendapatan pedagang yang tidak pasti
4. Persaingan ketat antar pedagang yang berjualan di lokasi pasar
5. Masih banyak oknum pedagang kaki lima atau masyarakat yang tidak taat aturan.

Uji Instrumen Data

A. Uji Validitas Kuesioner Variabel Kekuatan/*strength*

Kekuatan/*strength*, dimana terdapat sembilan pertanyaan:

Tabel 3 Uji Validitas Faktor Kekuatan/*Strength*

Kekuatan/ <i>Strenght</i>	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
<i>Strenght 1</i>	0,547	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<i>Strenght 2</i>	0,693	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<i>Strenght 3</i>	0,825	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<i>Strenght 4</i>	0,693	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<i>Strenght 5</i>	0,619	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<i>Strenght 6</i>	0,589	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<i>Strenght 7</i>	0,773	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<i>Strenght 8</i>	0,954	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<i>Strenght 9</i>	0,713	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data olahan penulis,2022

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa masing masing dari pertanyaan variabel faktor kekuatan/*strength* memiliki kondisi nilai rhitung > rtabel. Hal ini menunjukkan bahwa sembilan butir faktor kekuatan/*strenght* pasar kuliner di kota pekanbaru valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk menilai seberapa jauh kondisi kekuatan tersebut di pemerintah kota pekanbaru.

B. Uji Validitas Kuesioner Variabel Kelemahan/*weakness*

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel kelemahan/*weakness* dengan enam item pertanyaan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Faktor Kelemahan/ Weakness

Kelemahan/ Weakness	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Weakness 1	0,489	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Weakness 2	0,632	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Weakness 3	0,743	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Weakness 4	0,956	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Weakness 5	0,542	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Weakness 6	0,790	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis,2022

Berdasarkan hasil uji validasi tabel 4 dengan nilai $r_{tabel} = 0,514$, disimpulkan bahwa keenam butir pertanyaan untuk untuk menilai faktor Internal kelemahan program pelaksanaan pengembangan pasar di jalan haji agus salim kota pekanbaru umum berketerangan valid. Hal ini membuktikan bahwa tiap pertanyaan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk menilai variabel kelemahan/ *weakness*.

C. Uji Validitas Kuesioner Variabel Peluang/ Opportunity

Berikut adapah penyajian ringkasan hasil uji validitas terhadap lima butir pertanyaan untuk mengukur variabel peluang/ *opportunities*:

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Faktor Peluang/ Opportunities

Peluang/ Opportunities	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Opportunities 1	0,397	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Opportunities 2	0,508	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Opportunities 3	0,459	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Opportunities 4	0,420	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Opportunities 5	0,444	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Opportunities 6	0,397	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data olahan Penulis,2022

Dari hasil pengolahan uji validitas variabel peluang/ *opportunities* diketahui bahwa dari opportunities 1 hingga opportunities 6 memiliki kondisi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kondisi ini bermakna bahwa semua butir pertanyaan dalam kuisoner ini adalah valid dan dapat digunakan sbagai alat ukur yang tepat.

D. Uji Validitas Kuesioner Variabel Ancaman/ Threats

Untuk hasil pengujian validitas terhadap empat butir pertanyaan variabel ancama/ *threat* dapat dilihat dalam tabel di bawah:

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Faktor Ancaman/Threat

Ancaman/Threat	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Threat 1	0,469	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Threat 2	0,408	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Threat 3	0,675	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Threat 4	0,434	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data olahan penulis,2022

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa masing masing dari pertanyaan variabel ancaman/*threat* memiliki kondisi nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa keempat butir faktor ancaman/*threat* pasar kuliner malam di kota pekanbaru valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk menilai seberapa jauh ancaman tersebut.

Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat bagaimana konsistensi jawaban butir-butir pernyataan dalam kuesioner/angket. Menurut Wiratna Sujerweni (2014), suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Untuk mengetahui nilai dari Cronbach Alpha penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS statistic. Berikut adalah ringkasan hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel:

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{alpha}	r_{tabel}	Keterangan
Pasar Kuliner Pekanbaru	0.860	0.60	Reliabel

Sumber : Data olahan Penulis,2022

Dari tabel 7 diatas kita dapat melihat bahwa kusioner angket variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel atau konsisten. Dengan uraian koefisien reliabilitas instrumen, ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,6 atau dapat disimpulkan reliabel.

Matriks SWOT

Tabel 8 Diagram Rumusan Penilaian SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO SO = 1,83 + 1,59 SO = 2,66	Strategi WO WO = 0,97 + 1,59 WO = 2,56

Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
	ST = 1,83 + 2,65 ST = 4,48	WT = 0,97 + 2,65 WT = 3,62

Sumber : Data olahan Penulis, 2022

Dari gambar di atas diperoleh kesimpulan bahwa jenis strategi yang paling cocok untuk diterapkan di pasar wisata kuliner malam adalah strategi ST (*Strength/Threat*). Hal ini tentu akan menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan prioritas strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan pasar Agus Salim menjadi pasar pusat kuliner dan budaya khas Melayu Riau di Kota Pekanbaru. Identifikasi pada faktor internal dan eksternal maka dapat menciptakan empat strategi utama, yaitu: strategi SO (*strength dan opportunities*), strategi WO (*weakness dan opportunities*), strategi ST (*strength dan threat*) dan strategi WT (*weakness dan threat*).

PEMBAHASAN

Semua strategi yang terdapat pada matriks SWOT di atas sebaiknya dapat diterapkan oleh pemerintah dan pengelola pasar kuliner malam khas Melayu Riau di Kota Pekanbaru. Namun dari banyaknya strategi yang telah dirumuskan di atas, strategi yang paling prioritas yang dapat diterapkan oleh pemerintah dalam pengelolaan pasar kuliner dan budaya tersebut adalah ST. Hal ini karena keadaan organisasi saat ini lebih memungkinkan untuk dilakukannya strategi ST. Untuk itu dalam poin pembahasan ini penulis akan membahas lebih detail bagaimana pemerintah Kota Pekanbaru melakukan strategi ST dengan lebih rinci dan lengkap lagi.

1. Membangun pasar wisata kuliner yang berbeda dari yang sudah ada dan memiliki ciri khas tersendiri.

Pasar kuliner sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu di beberapa daerah, di provinsi Indonesia. Pasar kuliner ini menjadi salah satu ikon di beberapa kota besar di masing-masing daerah dengan tujuan menjadikan tempat wisata kuliner bagi masyarakat setempat. Pasar kuliner juga mempunyai ciri khasnya masing-masing, seperti tata letak pasar yang berada di tengah kota. Dari segi penjualan dan pedagang di setiap daerah juga mempunyai ciri khasnya masing-masing.

Kota Pekanbaru, memilih pembangunan pasar kuliner dengan konsep dan nuansa yang kental akan adat dan budaya, pembangunan pasar itu sendiri masih dalam tahap pembangunan yang masih terjalankan sekitar 35%, dengan penjualan yang masih memakai sebelah baju jalan saja. Tenda yang disediakan oleh masyarakat setempat, gerobak yang disediakan oleh dinas perindustrian dan perdagangan Kota Pekanbaru, membuat kemajuan dari program kerja tersebut. Banyak kekurangan dari pasar tersebut yang belum terselesaikan, segi pembangunan tenda dengan nuansa budaya Melayu dengan campur warna

yang khas seperti kuning dan hijau, gapura selamat datang yang akan di letak di gerbang depan pasar. Rancangan yang sudah di diskusikan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota pekanbaru, dinas perindustrian dan perdagangan kota pekanbaru, dan lembaga pemberdayaan masyarakat kota pekanbaru (LPM), mereka adalah tim khusus yang merancang dan menjalankan program kerja pengembangan pasar agus salim menjadi pasar pusat kuliner dan budaya khs melayu riau di kota pekanbaru.

Setiap masing-masing dari tim kerja tersebut mempunyai tanggung jawab dan juga tupoksinya masing-masing, dan mempunyai keahlian di bidangnya. Pembagian tersebut antara lain :

- a. Dinas Perindustria dan Perdagangan Kota Pekanbaru, bertugas dan bertanggung pada lokasi jalan haji agus salim untuk memindahkan para pedagang pasar yang berjualan di jalan haji agus salim tersebut ke pasar yang baru di jalan ahmad yani ujung di dekat jembatan sago, yang telah di pilih oleh pemerintah untuk menjadi lokasi pasar baru bagi para pedagang lama di jalan haji agus salim. Disperindag juga di bantu oleh sapol pp untuk pembersihan jalan tersebut.
- b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, bertanggung jawab untuk menentukan konsep dan desain dari pasar kuliner malam, dan menentukan tema dari pasar tersebut, visi misi terhadap pasar juga menentukan pedagang yang berjualan di pasar tersebut di utamakan yaitu para pedagang ekonomi kreatif, keputusan tersebut di putuskan oleh pihak dinas pariwisata dengan tujuan agar pasar tersebut dapat menjualkan makanan yang unik serta menarik. Dinas pariwisata menargetkan agar para pengunjung nantinya dapat melihat kreatifnya para pedagang yang ada di kota pekanbaru, dengan minat penasarannya para pengunjung terhadap penjualan yang berada di pasar kuliner malam di kota pekanbaru tersebut.
- c. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru (LPM), bertanggung jawab untuk pengelolaan pasar kuliner malam, dan juga menentukan siapa saja pedagang yang berjualan dipasar tersebut, yang menjadi alasan LPM menjadi pengelola pasar di karenakan tata letak pasar yang berada di kota pekanbaru, dan pasar tersebut juga bukan merupakan pasar tradisional. Hal tersebut sudah menjadi pertimbangan bagi pemerintah dengan berbagai kajian atas keputusan dan juga kebijakan tersebut.

2. Menyediakan fasilitas yang lengkap, untuk kenyamanan pasar, bagi para pedagang dan juga pengunjung yang datang.

Fasilitas merupakan salah satu kebutuhan bagi para pedagang dan juga pengunjung yang berada di lokasi pasar. Fasilitas umum yang sangat dibutuhkan seperti Toilet, tempat duduk, tenda dan lain-lain. Kelengkapan fasilitas tersebut merupakan salah satu poin penting dalam pembangunan. Dengan tujuan fasilitas tersebut membuat nyaman bagi para pengunjung dan juga pedagang

yang berada di area pasar tersebut. Kurangnya fasilitas mengurangi nilai jual dari lokasi pembangunan tersebut. Untuk fasilitas tersebut, pemerintah sudah merancang dan juga mempertimbangkan apa saja yang menjadi kekurangan dari pasar tersebut, untuk di perbaiki dan di rubah menjadi lebih baik lagi.

3. Pengembangan dan perluasan dari lokasi pasar tersebut sangat di perlukan, agar lebih efektif.

Lokasi pasar kuliner malam di jalan haji agus salim dapat di ketahui bahwa pasar tersebut di karenakan baru dan dalam tahap pembangunan, pemerintah masih mengizinkan pemakaian tempat berjualan tersebut hanya memakai sebelah bahu jalan saja, dan hanya sebagian pedagang yang baru berjualan di area pasar tersebut, karena masih banyak kekurangan yang terjadi. Pemerintah dalam tahap perluasan pasar dan mencoba membersihkan serta mengkondusifkan bahu jalan yang sebelah lagi agar pasar tersebut terlaksana dengan kondusif dan efektif lagi. Karena perluasan dari lokasi pasar, membuat pasar tersebut akan semakin lebih menarik.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap data-data yang dikumpulkan terkait pasar wisata kuliner malam di kota pekanbaru, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Dari penelitian di atas dapat di temukan bahwa pasar kuliner malam di kota pekanbaru masih butuh banyak perbaikan, namun strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah tersebut mempunyai banyak dukungan dari masyarakat, hanya saja mempunyai beberapa kekurangan dalam pembangunan pasar tersebut. Pembangunan baru membuat salah satu alasan pasar tersebut masih belum begitu efektif bagi masyarakat. Tetapi upaya pemerintah untuk melakukan pembangunan pasar kuliner malam tersebut dapat terlihat nyaman dan kondusif.
2. Setelah dilakukan pembobotan ditemukan bahwa skor IFAS sebesar 2,81 dan EFAS 2,65. Kemudian ditemukan bahwa strategi pemerintah kota pekanbaru dalam diagram kartesius SWOT berada pada titik (0,43;-0,53) yang merupakan kuadran II yang bermakan bahwa organisasi memiliki kekuatan yang baik namun disertai ancaman sehingga kekuatan yang baik tadi tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya, sehingga pemerintah kota pekanbaru secara organisasi terancam namun sungguh-sungguh mempunyai kekuatan. Sedangkan dalam kesimpulan matriks IE (Internal-Eksternal) UPT Perpustakaan berada di sell 5 yaitu kondisi hold and mantaince. Untuk pembobotan tertinggi dalam matriks SWOT adalah strategi ST.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berikut adalah saran/rekomendasi yang dapat peneliti berikan:

1. Faktor eksternal dari sebuah organisasi adalah faktor yang tidak dapat dikontrol oleh organisasi itu sehingga cara yang tepat untuk mengatasi ancaman-ancaman adalah dengan cara menghindarinya sedangkan untuk faktor peluang organisasi dapat melakukan pemantauan secara kedepan agar organisasi tidak kehilangan momentum yang sesuai. Berbanding terbalik dengan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang dapat dikontrol oleh organisasi. Faktor kekuatan dapat dipertahankan sedangkan faktor kelemahan dapat dikajian ulang oleh manajemen organisasi dan juga mencari penyebab kelemahan itu ada sehingga kelemahan dapat secara perlahan diperbaiki.
2. Rumusan strategi prioritas yang dapat dilakukan oleh pemerintah kota pekanbaru adalah sebagai berikut:
 - a. Menyelesaikan rancangan program yang belum terjalankan, sebagai solusi dari sistem pelaksanaan saat ini yang masih belum efektif.
 - b. Untuk meningkatkan pengawasan perlu dilakukannya koordinasi dengan instansi lain seperti satpol pp untuk menghindari pedagang kaki lima atau pedagang yang liar.
 - c. Dilakukan pemasangan toilet dan fasilitas lainnya untuk kelengkapan dan kenyamanan lokasi pasar bagi para pengunjung dan wisatawan yang berkunjung.
 - d. Membuka layanan pengaduan secara tertulis maupun online untuk menerima masukan dan pengaduan dari masyarakat sekitar serta pengunjung dan pedagang.
 - e. Mengajukan penambahan anggaran oprasioanal terkait rancangan pembangunan pasar kuliner budaya khas melayu riau di kota pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Aldinur, d. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1-6.
- Amirullah. (2020). *Manajemen Strategi*. Mitra Wacana Media.
- Anwar, A. (1994). *Strategi Komunikasi*. Bandung: CV.Amrico.
- Arifin, F. d. (2017). Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Sesudah dan Sebelum Relokasi dari Pasar Merjosari ke Pasar Landungsari. *Jurnal Eonomi*, 297-309.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AT, A. M. (2009). *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: Jenggala Pustaka Utama.
- Belshaw, C. S. (n.d.). Tukar Menukar di Pasar Tradisional dan Pasar Modern . *uny jurnal*.
- David, F. R. (2002). *Manajemen Strategic. Thirteenth Edition* .
- David, F. R. (2006). *Manajemen Strategik*. Banten: Salemba Empat.
- Fauziah, M. A. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. *JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246)*,, 117-234.
- Freddy R. David. (2015). *Personal SWOT Analysis*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Grant, R. M. (1995). *Analisis Strategi Kontenporer*. Jakarta: Erlangga.
- Hunger. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Irham, F. d. (2014). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi* . Bandung: Alfabeta.
- John A. Pearce, R. B. (2010). *Manajemen Strategis* . Banten : Salemba Empat.
- Keller, K. d. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Koontz, H. (1990). *Manajemen* . Erlangga.
- Kotler, P. K. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Zunaidi. (2013). Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern”,. *Jurnal Sosiologi Islam*, 2013, ISSN: 2089-0192.
- Murtedjo, L. E. (2016). Dampak Relokasi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pedagang di Pasar Simo Gunung Banyu Urip Kota Surabaya. *Swara Bumi*.
- Nurhayati, d. (2017). Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Johar Semarang dalam Mempertahankan Kelangsungan Usaha Pasca Kebakaran Tahun 2015. *Solidarity*, ISSN 2252-7133.
- Pekanbaru, D. S. (2019). Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian. *Data Sektoral Pekanbaru*, 20-154.